

**HOW CAN BUSINESS BOUNCE BACK BETTER AFTER THE
PANDEMIC?**

Mahirun
Universitas Pekalongan
mahirun@yahoo.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 di tahun 2020 memberikan dampak penurunan laju pertumbuhan PDB di berbagai sektor. Penurunan laju pertumbuhan yang terjadi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di tahun 2019 yang semula menunjukkan 3,61% mengalami penurunan menjadi 1,77 %. Penurunan laju pertumbuhan paling parah terjadi pada sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang semula di tahun 2019 menunjukkan 5,79% mengalami penurunan menjadi -10,26%. Begitu pula penurunan pada sektor industry pengolahan yang semula di tahun 2019 menunjukkan 3,8% mengalami penurunan menjadi -2,93%. Ditahun 2021, semua sektor berusaha mengembalikan stabilitas setelah mengalami penurunan presentase akibat pandemi covid-19. Kondisi inilah yang di sebut dengan “bounce back” dimana laju pertumbuhan kembali memantul lebih tinggi agar laju pertumbuhan PDB di Indonesia meningkat dan memberikan presentase yang lebih baik. Penurunan PDB yang terjadi akibat pandemi covid-19 dapat dilakukan peningkatan laju dengan meningkatkan value bisnis. Value bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *do an audit of your company's services, diversify your income sources, ask for feedback from your current customers, evaluate opportunities with a marketing eye, don't forget about your team's morale, dan Stay inspired.*

Kata kunci : PDB, pandemi, Indonesia

ABSTRACT

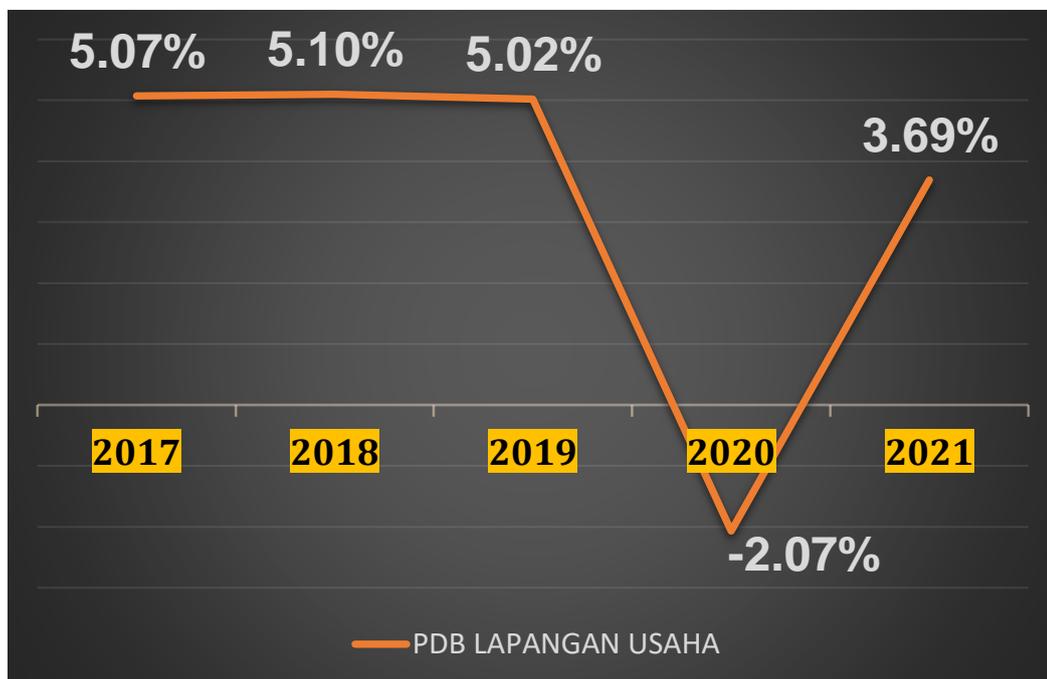
The Covid-19 pandemic in 2020 had an impact on reducing the GDP growth rate in various sectors. The decline in the growth rate that occurred in the agriculture, forestry and fisheries sectors in 2019 which initially showed 3.61% decreased to 1.77%. The most severe decline in the growth rate occurred in the accommodation and food and beverage provider sector, which initially in 2019 showed 5.79%, which decreased to -10.26%. Likewise, the decline in the manufacturing industry sector, which originally showed 3.8% in 2019, decreased to -2.93%. In 2021, all sectors are trying to restore stability after experiencing a decrease in percentage due to the co-19 pandemic. This condition is called a "bounce back" in which the growth rate bounces back higher so that the GDP growth rate in Indonesia increases and provides a better percentage. The decline in GDP that occurred due to the Covid-19 pandemic can be increased by increasing business value. Business value can be done in various ways, namely do an audit of your company's services, diversify your income sources, ask for feedback from your current customers, evaluate opportunities with a marketing eye, don't forget about your team's morale, and Stay inspired.

Keywords: GDP, pandemic, Indonesia

PENDAHULUAN

Derajat perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yaitu menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah ekonomi dari waktu ke waktu menegaskan. Produksi ini diukur dengan konsep nilai tambah yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi daerah yang bersangkutan, yang diagregasikan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di negara tertentu, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa atas dasar harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa atas dasar harga berlaku untuk tahun tertentu.

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat perubahan dan struktur perekonomian, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Nilai PDB dari tahun ke tahun stabil di angka 5 %. Namun, pada tahun 2020 PDB Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan di angka -2,07 % pengaruh dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi seluruh sektor negara. Grafik PDB lapangan usaha dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Grafik PDB Lapangan Usaha

Laju pertumbuhan PDB di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor yang mengalami kenaikan maupun penurunan tiap tahunnya sebagaimana dijelaskan pada gambar dibawah:



Gambar 2. Grafik Laju Pertumbuhan PDB

Pandemi covid-19 di tahun 2020 memberikan dampak penurunan laju pertumbuhan PDB di berbagai sektor. Penurunan laju pertumbuhan yang terjadi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di tahun 2019 yang semula menunjukkan 3,61% mengalami penurunan menjadi 1,77 %. Penurunan laju pertumbuhan paling parah terjadi pada sektor penyedia akomodasi dan makan minum yang semula di tahun 2019 menunjukkan 5,79% mengalami penurunan menjadi -10,26%. Begitu pula penurunan pada sektor industri pengolahan yang semula di tahun 2019 menunjukkan 3,8% mengalami penurunan menjadi -2,93%. Selain penurunan, pandemi covid-19 juga memberikan peningkatan di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang semula di tahun 2019 menunjukkan 8,66% mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 11,58 %. Selain itu di sektor informasi dan komunikasi yang semula di tahun 2019 menunjukkan 9,42% mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 10,61 %. Di tahun 2021, semua sektor berusaha mengembalikan stabilitas setelah mengalami penurunan presentase akibat pandemi covid-19. Kondisi inilah yang disebut dengan “bounce back” dimana laju pertumbuhan kembali memantul lebih tinggi agar laju pertumbuhan PDB di Indonesia meningkat dan memberikan presentase yang lebih baik.

ANALISIS PEMECAHAN MASALAH

Untuk meningkatkan kembali laju pertumbuhan PDB di Indonesia dapat dilakukan dengan:

1. *Realize the world has changed*

Perubahan perilaku manusia, karena konsumsi tergantung pada perilaku manusia, bisnis harus mencari tahu seberapa banyak perilaku manusia telah atau tidak berubah karena pandemi. Pandemi menjadikan konsumsi lebih berfokus pada nilai, bangkitnya trend group buying, belanja online yang semakin meningkat dan konsumen online sekarang bukan hanya generasi milenial namun konsumen berasal dari berbagai lapisan generasi.

2. *Figure out the new world and your place in it*

Dunia mengalami defisit fiskal yang jauh lebih besar, rekor suku bunga rendah, dan gangguan dalam perdagangan global. Meningkatnya defisit fiskal dan uang yang sangat longgar akan menyebabkan inflasi. Defisit APBN tahun 2023 makin mengecil, yaitu

sebesar Rp598,2 (triliun) atau 2,84%. Ini secara konsisten melaksanakan Perpu 1 2020 atau Undang-Undang 2 2020 yaitu konsolidasi fiskal di mana pada tahun 2023 defisit harus dijaga di bawah 3% dari GDP Tahun 2021 4,57%, tahun 2022 3,92%, tahun 2023 2,84%.

3. *Data-driven decision-making*

Kebutuhan akan pengambilan keputusan berbasis data lebih penting dari sebelumnya bagi bisnis untuk memantau dan mengurangi risiko, mengungkap pemasok alternatif, menemukan pelanggan potensial, memperluas ke pasar baru, dan mengidentifikasi peluang pertumbuhan yang menguntungkan.

4. *Digitalisation and diversification for growth*

Faktor-faktor seperti perubahan perilaku pelanggan dan peningkatan adopsi digital akan mempengaruhi lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk memikirkan kembali model operasi mereka untuk memenuhi persyaratan pasar yang berubah. Ada kebutuhan bagi bisnis untuk memperluas peluang melalui diversifikasi. Ada banyak contoh bagaimana bisnis telah mengubah portofolio produk mereka untuk mengidentifikasi aliran pendapatan alternatif.

5. *Do intense self-examination*

Intense self-examination dapat dilakukan masing-masing pelaku usaha dengan memberikan penilaian pada usaha atau bisnis yang dijalankan. Pertanyaan yang dapat diberikan untuk pelaku usaha dalam mengecek perkembangan bisnisnya yaitu:

- 1) Sudahkah kita membangun ketahanan ke dalam bisnis kita?
- 2) Apakah kita cukup terdiversifikasi dalam hal pasar, produk, atau lokasi sehingga jika terjadi bencana alam menimpa kita, kita tidak akan musnah?
- 3) Apakah kita cukup digital? Berapa banyak bisnis kita yang terdigitalisasi dan karenanya dapat mengatasi gangguan fisik? Apakah kita akan kembali ke kantor secara fisik dan jika demikian, bagaimana caranya?
- 4) Bagaimana kita mendesain ulang kantor kita sehingga menjadi tempat yang lebih sehat dan aman untuk bekerja?

Cara-cara tersebut dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan laju GDP di Indonesia. Kelima cara tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pasca pandemi covid-19 di Indonesia.

HASIL

Pengaturan ulang yang dapat dilakukan para pelaku usaha dalam meningkatkan kembali bisnis pasca pandemi yaitu *do an audit of your company's services, diversify your income sources, ask for feedback from your current customers, evaluate opportunities with a marketing eye, don't forget about your team's morale, dan Stay inspired*. Peluang yang dapat dimanfaatkan pasca pandemi covid-19 yaitu dengan memperhatikan trend terkini dan analisis peluangnya, meneliti pasar dan menetapkan target bisnis, serta mengoptimalkan media social dan aplikasi marketplace.

SIMPULAN

Penurunan PDB yang terjadi akibat pandemi covid-19 dapat dilakukan peningkatan laju dengan meningkatkan value bisnis. Value bisnis dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu do an audit of your company's services, diversify your income sources, ask for feedback from your current customers, evaluate opportunities with a marketing eye, don't forget about your team's morale, dan Stay inspired. Pelaku usaha juga perlu untuk memanfaatkan ide peluang usaha. Ide peluang usaha pasca pandemi Covid-19 yaitu produk fashion online, makanan beku (*frozen food*), penggunaan platform digital, produk ramah lingkungan dan produk yang berkaitan dengan empati atau kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Pusat Statistika. (2021). *Produk Domestik Bruto Triwulanan 2017-2021*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/10/11/61698dbd34b39b73163fe49f/pdb-indonesia-triwulanan-2017-2021.html>

